

PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH DAN INVESTASI SWASTA  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

*Oleh:*

**NUR AMELIA**  
**NIM: 10700110049**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 15 oktober 2014

Penyusun,

**NUR AMELIA**  
**NIM : 10700110049**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar”, yang disusun oleh NUR AMELIA, NIM: 10700110049, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin 25 Agustus 2014 M, bertepatan dengan 30 Syawal 1435 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan)

Makassar, 15 Oktober 2014 M  
20 Dzulhijjah 1435 H

### **DEWAN PENGUJI:**

<b>Ketua</b>	<b>: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag</b>	<b>( ..... )</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dr. H. Muslimin., M.Ag</b>	<b>( ..... )</b>
<b>Penguji I</b>	<b>: Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin. Mgmt, MSi</b>	<b>( ..... )</b>
<b>Penguji II</b>	<b>: Dr. Amiruddin K, S.Ag., M.EI</b>	<b>( ..... )</b>
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si</b>	<b>( ..... )</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag</b>	<b>( ..... )</b>

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul ***"Pengaruh Invesatsi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Makassar"***

Dalam penyelesaian skripsi penulis mengalami berbagai hambatan dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi karena kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki penulis. Alhamdulillah hambatan dapat teratasi tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Merupakan kewajiban penulis dengan segala kerendahan hati untuk menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Ibunda (Hasnah) dan Ayahanda (M. Idris) yang tidak pernah putus berdoa di setiap nafasnya dan senantiasa memberikan dukungan, baik secara moril dan materil, semoga suatu saat Ananda dapat membalas semua kebaikan yang diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Kadir Gassing, HT,.MS, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

4. Bapak Dr. Amiruddin K, SA.g, M.Ei, selaku Ketua Jurusan Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Urbanus Uma Leu, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberi waktunya untuk membimbing, mendukung, dan memberi saran-saran selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Salmah Said, SE.,M.Fin.Mgmt, M.Si selaku penguji I dan Bapak Dr. Amiruddin K,S.Ag., M.EI selaku penguji II yang telah banyak memberi waktunya untuk membimbing dan memberi saran-saran selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membagi ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan senang hati membantu penulis dalam menyelesaikan urusan-urusan akademik.
9. Para staf pegawai kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang aktual dan relevan dengan penelitian penulis.
10. Terima kasih banyak kakak-kakakku tersayang dan adik-adikku tersayang dan tante-tanteku tersayang yang merupakan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. *Special thanks to* sahabat karibku Eka Pratiwi, Maya Kartika, Marina, Mufidah, Lila, Esty, Eka Riska, Ija, Andi Syamsul, A. Nurfahmi, Nur Faida, Khadijah Tussadiana, Jumi, Bau Rahma, Ichal, Raid, Angga. Terima kasih atas pelajaran, pengalaman, serta motivasinya yang

diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu terima kasih untuk persahabatan yang sangat luar biasa, canda tawa bersama kalian adalah sesuatu yang sangat berharga.
13. Buat teman-temanku yang ada di luar sana yang tidak bisa sebutkan satu-satu terima kasih untuk persahabatan yang sangat luar biasa dan motivasinya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
15. Terima kasih kepada KKN Angkatan 49, Kab. Jeneponto, Kec. Turatea, Desa Tanjonga dan Bapak Desa dan Ibu Desa dan warga Desa Tanjonga yang telah memberikan motivasinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Buat Sadrul terima kasih atas motivasinya dan penyemangat yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Terima kasih

Makassar, 20 Agustus 2014

**Nur Amelia**  
**10700110049**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	3
E. Kajian Pustaka .....	4
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Tenaga kerja.....	16
B. Tinjauan Umum Investasi Pemerintah .....	21
C. Tinjauan Umum Investasi Swasta .....	22
D. Isu Keterkaitan Variabel Investasi pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja.....	26
E. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	30
D. Insutrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	28

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar Berdasarkan PDRB Harga Koston.....	38
Tabel 4.2	Investasi Pemerintah Di Kota Makassar Jutaan Rupiah.....	39
Tabel 4.3	Realisasi Investasi Swasta D Ikota Makassar Jutaan Rupiah..	41
Tabel 4.4	Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Kecamatan Di Kota Makassar.....	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.7	Penerimaan Hipotesis Uji Parsial Variabel Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	48

## ABSTRAK

**Nama : Nur Amelia**  
**Nim : 10700110049**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Pemerintah Dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja dikota makassar**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap tenaga kerja dikota makassar, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, data sekunder yang digunakan adalah data *time series* periode tahun 2002-2011. Variabel independen terdiri dari investasi Pemerintah dan investasi swasta, sedangkan variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil regresi secara simultan investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai probabilitas 0,002, sedangkan pengujian secara parsial dari hasil regresi pada taraf signifikansi sebesar (0,05) investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Sedangkan investasi swasta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat signifikansi sebesar 0,365 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Selain itu diperoleh *R squared* sebesar 83%, ini berarti 83% penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh kedua variabel bebas (investasi pemerintah dan investasi swasta) dan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kebijakan yang dapat diambil berdasarkan penelitian tentang pengaruh investasi Pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar adalah menambah investasi Pemerintah dan investasi Swasta kemudian mempertahankan investasi yang telah ada, dengan begitu diharapkan akan menyerap tenaga kerja yang ada.

---

***Kata Kunci : investasi pemerintah, investasi swasta dan penyerapan tenaga kerja***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan pencipta lapangan tingginya angka pengangguran Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan meningkatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan kerasahan sosial, serata menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang<sup>1</sup>

Kegiatan ekonomi tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pada pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan, keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka berdasarkan badan pusat provinsi Sulawesi Selatan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar dapat dijelaskan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi kota Makassar selama periode 2002-2011, sangat baik, karena selama kurun waktu sepuluh tahun rata-rata pertumbuhan ekonomi kota Makassar sebesar 8,9% pertahun, memberikan

---

<sup>1</sup> Oktaviana ,Tri Wahyu Rejekiningsih, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja*.Jakarta:PT Raja grafindo, 2008. h. 7

indikasi besarnya pengaruh perekonomian kota makassar terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat meningkat karena didukung beberapa faktor diantaranya adanya investasi pemerintah dan investasi swasta. Dengan adanya investasi tersebut maka akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu akan menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang pada akhirnya mengurangi pengangguran<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan bahwa total pengeluaran pemerintah untuk investasi dari tahun 2002 hingga tahun 2011 terus meningkat. Pada tahun 2002 total investasi pemerintah sebesar Rp 421.322,41 (juta rupiah) dan pada tahun 2011 meningkat hingga mencapai Rp1.708.953,04 (juta rupiah). Adapun data investasi swasta di kota makassar cukup berfluktuatif, investasi swasta tertinggi pada tahun 2007 sebesar Rp2.518.798,51 (juta rupiah) dan terendah pada tahun 2002 sebesar Rp 90.929,25 (juta rupiah).

Dengan melihat investasi yang berfluktuatif hal tersebut sangat mempengaruhi angka tenaga kerja yang ada di kota makassar, yang mana pada tahun 2002 tenaga kerja sebesar 355.770 dan pada tahun 2008 tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 498.653 sedangkan pada tahun 2010 sangat besar peningkatan tenaga kerja di kota Makassar sebesar 567.962 sedangkan pada tahun 2011 peningkatan tenaga kerja sangat menurun sebesar 541.050 dibandingkan tahun 2010.

---

<sup>2</sup> M.L.jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja grafindo persada. 200. h 339

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas kita dapat melihat kondisi investasi pada tahun 2011 sangat berbanding terbalik dengan angka tenaga kerja yang sangat menurun. Maka penulis tertarik untuk membahas **“Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Faktor manakah dominan investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja?

#### **C. Hipotesis**

Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Diduga bahwa ada pengaruh secara parsial investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar
2. Diduga bahwa ada pengaruh secara simultan investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Defenisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja yaitu merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu.

2. Investasi pemerintah yaitu penempatan sejumlah dana atau barang oleh pemerintah atau pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan pemerintah. Data investasi pemerintah diukur dalam satuan rupiah.
3. Investasi swasta yaitu segala bentuk kegiatan menanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Data investasi swasta yang digunakan diukur dalam satuan rupiah.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data investasi dan tenaga kerja di Badan Pusat Statistik mengenai penyerapan tenaga kerja, investasi pemerintah, investasi swasta serta data-data lainnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Data yang diambil yaitu mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2011. Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari investasi pemerintah ( $X_1$ ), investasi swasta ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) terdiri dari penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).

## **E. Kajian Pustaka**

Tri Wahyuningsih dalam penelitiannya berjudul "*Dampak Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di provinsi Maluku*" menyimpulkan bahwa investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat<sup>3</sup>

Hendarmin dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten atau Kota Provinsi Kalimantan Barat*" menyimpulkan bahwa terhadap pertumbuhan ekonomi hanya variabel investasi swasta yang memiliki pengaruh signifikan

---

<sup>3</sup> Try Wahyuningsih. *Dampak Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Bina Aksara Jakarta, 2009. h. 20-21



namun koefisiennya berpengaruh negatif (bertolak belakang dengan teori ekonomi). Sementara variabel belanja modal, pemerintah daerah walaupun memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hanya variabel belanja modal yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki koefisien yang positif sementara variabel belanja yang positif. Sementara variabel investasi swasta walaupun memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengaruh belanja modal pemerintah daerah di investasi swasta melalui jalur pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Kedua variabel pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, namun pengaruh dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai yang negatif (tidak sesuai teori)

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja
- b. Untuk mengetahui manakah yang lebih dominan investasi pemerintah atau investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **2. Kegunaan penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah daerah dalam membuat kebijakan fiskal dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai sumbangan ide dan teoritis bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Umum tentang Tenaga Kerja**

##### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat dan sanggup bekerja jika ada pemerintah tenaga kerja dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun<sup>4</sup>

Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (*potensial labor force*)<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Chenita melani, *Analisis Kinerja Dan Penyerapan Tenaga Kerja Industry Kecil Mocha Kota Sukabumi*, (Skripsi : Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen IPB, Bogor), 2007, h 15

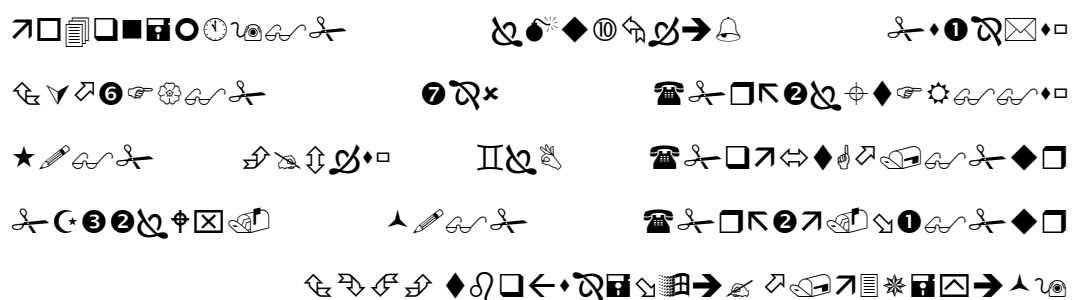
<sup>5</sup> Oktaviana Dwi Saputri & Tri Wahyu Rejekiingsih, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja*. Gramedia Pustaka 2007, h.5.

## 2. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal<sup>6</sup>

1. Faktor eksternal adalah permasalahan kredit pemelilikan rupiah berkualitas rendah (suhprune mertuge) yang sempat membuat pelemahan alat rupiah dan menurunkan indeks harga saham.
2. Faktor internal merupakan suatu fungsi peniklanan yang indepeden yang ditetapkan dalam suatu organisasi untuk menguji dan menilai aktivitas-aktivitas organisasi sebagai suatu jasa terhadap organisasi tersebut.

Hal ini tercermin dalam firman Allah swt dalam surah Aljum'ah /62:10



Terjemahannya:

*“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Penjelasan ayat diatas adalah ilmu berniaga (jual beli) dengan Allah tidak akan pernah rugi jika kita berniaga dengan Allah sampai 700 kali lipat sebagai contoh mempunyai uang 1000 rupiah dan berkata kepada fikir miskin. Dengan Allah maka mendapatkan sampai dengan kelipatan 700 kali lipatnya.

<sup>6</sup> Kuncoro, haryo, „System Bagi Hasil Dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja” media ekonomi. volume 7, nomor 2 hal 165-168. Payaman J Simajuntak, 1985 Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia BPFE UI Jakarta. 2007

Sasaran pembangunan dewasa ini adalah meningkatkan pembangunan industri yang relatif pada karya dalam rangka penanggulangan masalah ketenagakerja. dapatlah dikatakan bahwa industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Diharapkan melalui pembangunan industri dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut perencanaan penyerapan tenaga kerja Bahwa dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktivitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja. Dengan demikian setiap penambahan investasi baru, tentu akan mengubah kuantitas tenaga kerja.

### **3. Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Perencanaan tenaga kerja adalah semua usaha untuk mengetahui dan mengukur masalah ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga kerja dalam merumuskan pasar kerja yang terjadi pada langkah yang tepat<sup>7</sup> berdasarkan definisi ini maka proses perencanaan ketenagakerjaan dalam garis besarnya terdiri dari dua bagian yang pertama adalah usaha untuk menemukan dan mengukur besarnya masalah penyerapan tenaga kerja dan masalah ketenagakerjaan yang terjadi pada waktu sekarang dan di waktu sekarang dan di waktu yang akan datang.

Menurut Munchdansyah Sinungan menyatakan bahwa, produktivitas adalah konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan tolak ukur efisiensi produktifitas suatu perbandingan antara hasil

---

<sup>7</sup> Sumarsono Sonny, *Upah Minimum Buruh Dan Strategi Perjuangan Serikat Pekerja Akan Serkah Buruh*. Jurnal Analisis Social.vol 7 No 1.h 77

keluaran dan masukan-masukan sering kali dibatasi oleh masukan tenaga kerja sedangkan keluaran diukur dengan satuan fisik, bentuk atau nilai<sup>8</sup> Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Hal ini karena, produktivitas merupakan hasil diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, produktivitas yang tinggi mengandung pengertian filosofi kualitatif dan kuantitatif mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, keadaan hari ini harus lebih dari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini.

Produktivitas tenaga kerja juga dapat dilihat dari nilai produksi yaitu tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ketangan konsumen. Naik turunnya pemerintah pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan<sup>9</sup>

Apabila pemerintah menghasilkan produksi dari perusahaan sehingga industri meningkat, akan menambah kapasitas penggunaan tenaga kerja. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu. Satuan ukurannya adalah angka yang menunjukkan output dan input kenaikan produktivitas berarti pekerja dapat menghasilkan lebih banyak dalam jangka waktu yang sama atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat<sup>10</sup>

#### **4. Modal terhadap penyerapan tenaga kerja**

---

<sup>8</sup> Sumarsono Sonny, *Upah Minimum Bagi Buruh Dan Strategi Perjuangan Serikat Pekerja atau Serikat Buruh Jurnal Analisis Social* vol 7 no 1, 2007. h.77.

<sup>9</sup> Siinungan Muchdasyah, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, Bina Aksara, Jakarta : 2007. h 29

<sup>10</sup> Sinugan Muchdasyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta : Bina Aksara. 2003. h 29-30

Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling mengganti hal ini, dibentuk dalam persamaan  $Q = (L.K.N)$  dimana  $Q$  = output  $L$  = Labour,  $k$  = capital digunakan dalam proses produksi, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau bisa disebut dengan nilai kerja.

Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan kerja modal bisa dilakukan dengan investasi-investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaan penanaman-penanaman modal dan pelengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian<sup>11</sup>

## **5. Teori yang berkaitan dengan Tenaga Kerja**

Teori yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu teori Adam Smith bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>

## **6. Analisis penyerapan tenaga kerja**

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi kesempatan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan

---

<sup>11</sup> Gregory Mankiew N, *Makro Ekonomi*(Cet 6, Jakarta:Penerbit Erlangga,2007) h.154

<sup>12</sup> Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2002, h.4

yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia kebijaksanaan Negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja disetiap daerah serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan didaerah masing-masing

Bertitik tolak dari kebijaksanaan tersebut maka dalam rangka mengatasi masalahperluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran Depertemen Tenaga kerja dalam UU No. 13 2002 tentang ketenagakerjaan memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran<sup>13</sup>

Kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki empoloyment dan masih lowong,dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja yang datang misalnya dari perusahaan swasta BUMN dan departemen-departemen pemerintah.adanya kebutuhan tersebut berarti adanya kesemapatan kerja bagi orang yang menganggur<sup>14</sup>

Besarnya lapangan kerja yang masih lowong atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh sutau perusahaan tergantung pada banyak faktor di antaranya yang paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari persusahaan tersebut,ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus dibayar,dan harga faktor-faktor produksi lainnya yang bias menggantikan fungsi tenaga kerja misalnya barang modal.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang RI.No. 13, *Tentang Ketenagakerjaan* (Jakarta : 2003) h. 32

<sup>14</sup> Tambunan,*Tenaga Kerja* (Edisi Kedua,Cet: kedua,Penerbit:BPFE, Yogyakarta 2002) h.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku Tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja<sup>15</sup>

Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru.melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dilakukan oleh setiap pekerja.

Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja:

1. pengembangan industri terutama pada karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi
2. melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan saluran air,bendungan jembatan dan sebagainya

Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan.kebijaksanaan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijaksanaan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

Salah satu kebijaksanaan kesempatan kerja adalah mengadakan identifikasi terperinci tidak hanya mengenai jumlah angkatan kerja,melainkan juga lokasi dan penggolongan menurut lingkungan hidup,persebaran antara daerah,antar sektor,antar kota/pedesaan dan sebagainya usaha-usaha untuk memperluas kesempatan kerja dapat dilakukan dengan cara<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wahyudi Ahmad,*Ekonomi Pembangunan*, (Cet: Pertama, Penerbit: Ghalia Indonesia, Jakarta : 2004) h.10

<sup>16</sup> Hasibun,S.P.Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.(Edisi Revisi, Cetakan Ketiga Bumi Aksara, Jakarta: 2008). h.115



1. memperluas modal yang di investasikan baik kepada sektor pertanian maupun pada sektor industry dan lain-lainnya:
2. memperpanjang proses produksi sehingga produksi yang dihasilkan menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi ini berarti harus mendirikan beraneka macam pabrik yang akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.
3. memberikan bimbingan latihan-latihan dan bantuan modal, pemasaran kepada home industry supaya berkembang dan lapangan kerja semakin banyak
4. menciptakan situasi dan memberikan dorongan kepada para tenaga ahli atau terampil supaya mereka jangan hanya mencari pekerjaan tapi hendaknya mereka itu pencipta pekerjaan dengan jalan berwiraswasta

Permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja ,tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand*<sup>17</sup>

Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannya,yaitu berwujud upah maka pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji<sup>18</sup>

Tenaga kerja yang berproduksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa upah/gaji,sehingga semakin banyak tenaga kerja yang berproduksi berarti akan semakin banyak warga masyarakat yang memperoleh penghasilan

---

<sup>17</sup> Simanjuntak Payaman, *Produktivitas Kerja, Pengertian Dan Ruang* (Prisma Jakarta 1985) h. 67

<sup>18</sup> Aris Ananta prijono Tjiptoherijanto, *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*” Sinar Harapan (Jakarta: 1985) h.. 39

tetapi kenyataannya sering berbeda, dan inilah beban pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mengatasi tenaga kerja kompleks ini.

Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapatan nasionalnya.

Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi. adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja tetapi belum tentu dapat menampung seluruh angkatan kerja.

Teori klasik menyebutkan bahwa tenaga kerja dapat digunakan secara penuh melalui mekanisme pasar tenaga kerja. dengan kata lain, jika terjadi pengangguran dalam suatu Negara, berarti penawaran tenaga kerja akan lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja, akibatnya tingkat upah dapat diturunkan karena banyaknya pekerja yang mau bekerja.

Dengan demikian tingkat upah akan lebih rendah, dengan menurunnya tingkat upah itu, berarti biaya produksi juga semakin menurun, sehingga dapat diperoleh keuntungan, dan keuntungan bisa memperluas kegiatan ekonomi serta mampu menampung tenaga kerja yang menganggur, bila harga pasar relative stabil.

Pengangguran tidak dapat dihapuskan tetapi hanya dapat dikurangi secara bertahap. pengurangan pengangguran dapat ditanggulangi jika dilakukan dengan dua cara, kedua cara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperluas penyerapan tenaga kerja, misalkan suatu perusahaan membuka usaha bata merah di suatu daerah lalu perusahaan bata merah ini mencari tenaga kerja

lima orang yang dibutuhkan, setelah mendapatkan mereka terus bekerja berarti perusahaan bata merah memperluas penyerapan tenaga kerja.

- b. Menurunkan jumlah pengangguran, penurunan jumlah pengangguran melalui peningkatan program keluarga berencana, program wajib belajar bagi anak usia sekolah, minimal sampai tamat SLTP.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha dalam penyerapan tenaga kerja ini maka dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, tingkat pendidikan, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah<sup>19</sup>

## **B. Tinjauan umum Tentang Investasi Pemerintah**

### **1. Konsep Investasi Pemerintah**

Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan barang dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial atau manfaat lainnya<sup>20</sup> Pengeluaran pemerintah dalam suatu Negara dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah semakin dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional

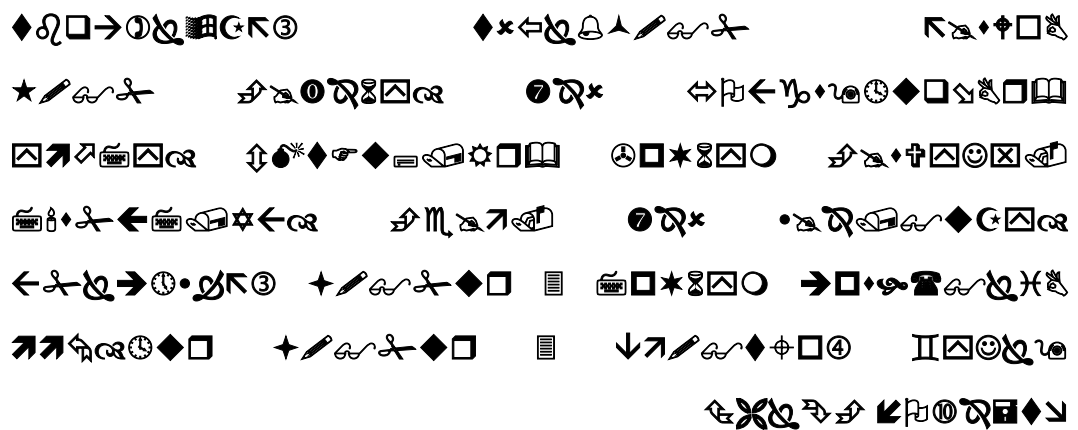
---

<sup>19</sup> Zamrowi Taufik, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Tesis (Universitas Diponegoro 2007) h.23

<sup>20</sup> Suherman Rosyidi, *Op cit* 2006, h. 188-191

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah yang Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah maka, semakin besar pula pengeluaran pembangunan. Dengan kata lain, investasi pemerintah sama halnya dengan penegeluaran pemerintah.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 261



Terjemahannya :

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”*

Yang dimaksud ayat diatas ialah yang mengulu kepada kaum yang buta huruf sesorang rasul diantar kepada mereka mensucikarn secara dan mengajarkan kepada mereka kita dan hikanan dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan

Investasi pemerintah daerah dalam anggaran pendapatan dan belanja (APBD) tercermin melalui belanja modal atau pengeluaran pembangunan yang dianggarkan setiap tahunnya, besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari

selisih antara anggaran pemerintah dan rutinnya. Jumlah pengeluaran pemerintah dipengaruhi beberapa faktor di antaranya adalah:

**a. Tujuan ekonomi yang ingin dicapai**

Beberapa tugas pemerintah yang relatif sangat berat dan sulit adalah bagaimana mengendalikan tingkat inflasi dan mengatasi tingkat pengangguran yang semakin membesar setiap periodenya, pemerintah bisa saja melakukan kebijakan belanja Negara yang lebih besar dari pada penerimaannya bila dalam kebijakannya bertujuan untuk mengatasi pengangguran yang semakin besar dengan cara membiayai pembangunan infrastruktur dengan proyek padat karya, membangun sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.

**b. Pertimbangan politik dan keamanan,dalam hal ini tentu berhubungan dengan alat-alat keamanan Negara**

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pemerintah dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, dalam persepetif ekonomi kebijakan fiskal memiliki berbagai tujuan dalam mengarahkan aktivitas ekonomi Negara, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi, stabilitas negara, distribusi pendapatan, dan peningkatan tenaga kerja.

Untuk itu jika pengeluaran pemerintah mampu menjadi pemandu peningkatan ekonomi Negara, maka peningkatan pada pengeluaran pemerintah akan meningkatkan aktifitas perekonomian. Peningkatan investasi tersebut akan memiliki dampak pula pada peningkatan output, tenaga kerja, dan penerimaan pemerintah<sup>21</sup>

**c. Investasi pemerintah terhadap pemerintah BUMN**

---

<sup>21</sup> Guritno Mangkoesebrotu,Ekonomi Public (Cet 3:Jakarta :BPFE UGM,2008) h.75

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintah didasarkan pada informasi data yang tersedia informasi dan data tersebut harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan hal ini dimaksudkan dalam rangka menjamin agar kebijakan yang diambil benar-benar dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi, dalam rangka menjamin ketersediaan informasi dan data yang diperlukan tersebut maka perlu dirumuskan suatu sistem penatusahaan dan delamentasi data yang diperlukan tersebut maka perlu dirumuskan suatu system dirumuskan suatu system dirumuskan suatu sistem penatausahaan dan yang baik tampak aktivitas pemerintah dalam rangka pembinaan badan usaha milik Negara(BUMN) rangka pembangunan BUMN maupun penyusunan neraca pemerintah sebagai wujud pelaksanaan bentuk administrasi pengelolaan kekayaan Negara.

Pada awal kebijakan pemerintah untuk mendirikan BUMN pembinaan atas BUMN ada pada departemen yang menangani sektor dimana BUMN tersebut beroperasi dalam perkembangan sampai saat ini pembinaan atas BUMN dipusatkan pada suatu instansi tertentu pada periode terbetuk pembinnannya dilakukan oleh departemen kenangan pada periode yang lain dilakukan oleh kemetrian Negara BUMN.tugas kemenangan pembinaan BUMN melihat pada kedudukan pemrerintah sebagai pemegang sahana dan atau pemilik modal pada BUMN<sup>22</sup>

#### **d. Permintaan Investasi**

Investasi yang berani disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.dengan kata lain investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi

---

<sup>22</sup> Endarto,S.E Dan Moh.Ilham Hurchinda 2009, *Investasi Pemerintah Pada BUMN*, h.29

untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Seperti telah dibahas sebelumnya, pengeluaran investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang modal riil, barang modal riil berbentuk

1. Alat-alat produksi, seperti pabrik, mesin-mesin, dan perlengkapan produksi lainnya
2. Rumah untuk tempat tinggal
3. Perubahan barang cadangan

Keseluruhan alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi perusahaan-perusahaan dalam ekonomi disebut sebagai stok capital tetap (stock capital) stok capital tetap ditambah stok rumah untuk tempat tinggal dan stok barang cadangan disebut stok capital. pengeluaran investasi adalah pengeluaran yang bertujuan menambah stok capital atau ketersediaan modal oleh karena itu, pengeluaran investasi adalah satu arus bukan stok.

Tambahan barang modal riil pada stok capital disebut investasi bruto (IB) adapun investasi neto adalah investasi bruto dikurangi depresiasi.

Investasi banyak terjadi pada rumah tangga perusahaan keputusan untuk melakukan pengeluaran investasi atau tidak merupakan keputusan yang dibuat oleh rumah tangga perusahaan oleh karena itu, hal ini tersebut merupakan ilngkup ilmu ekonomi mikro. namun karena pengeluaran investasi agregat memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan pendapatan nasional, pembahasan mengenai pengeluaran investasi dimasukan pada ilmu ekonomi makro.

Bagi satu rumah tangga perusahaan keputusan untuk melakukan pengeluaran investasi akan bergantung pada stok kapitalnya, jika stok kapitalnya belum

optimal perusahaan akan berusaha menambah stok kapitalnya dengan melakukan investasi.<sup>23</sup>

## **2. Teori Tentang Pengeluaran Pemerintah**

### **a) Teori Rostow dan Musgrave**

Dalam teori ini menghubungkan antara pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dengan tahap-tahap dalam pembangunan ekonomi yakni tahap awal investasi pemerintah harus lebih besar dari total investasi karena pada tahap ini banyak sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pemerintah seperti sekolah, jalan, kesehatan, sarana transportasi. Pada tahap ini, banyak sarana dan prasarana yang harus transportasi pada tahap menengah ini investasi pemerintah tetapi pada tahap ini jumlah investasi swasta semakin besar karena peran swasta semakin besar akan menyebabkan kegagalan pasar, maka pemerintah harus banyak menyediakan sarana dan prasarana publik yang lebih besar.

Pada tahap menengah perkembangan ekonomi juga mengakibatkan hubungan antar sektor semakin beragam, banyaknya eksternalitas negatif menuntut pemerintah untuk turun tangan seperti pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri-industri membuat pemerintah harus turun langsung. Selain itu, pemerintah juga harus melindungi kesejahteraan dari buruh yang berada dalam posisi lemah. Sedangkan pada tahap lanjut menurut Rostow, pemerintah lebih pada aktivitas menyediakan pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas-aktivitas sosial seperti pelayanan kesehatan masyarakat.

### **b) Teori Peacock dan Wiseman**

Peacock dan Wiseman mengemukakan pendapatan lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah, mereka mendasarkannya pada suatu analisis dialektika penerimaan pengeluaran

---

<sup>23</sup> Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi*, Grafindo Media Pratama 2007, hal 173-174



pemerintah pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya tetapi masyarakat tidak suka membayar pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah tersebut. Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai berbagi aktivitasnya sehingga masyarakat secara sukarela membayar pajak.<sup>24</sup>

### c) Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah

Dalam system dual budgeting pengeluaran pemerintah dibedakan atas dua yaitu:

- a. Pengeluaran rutin dimaksudkan sebagai pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan rutin pemerintah yang terdiri dari belanja pengawai, belanja barang pembayaran bunga utang, subsidi dan pengeluaran rutin lainnya.
- b. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran Negara yang dialokasikan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang disebabkan pada anggaran belanja pemerintah dalam rangka pelaksanaan sasaran pembangunan nasional baik berupa fisik maupun non fisik.

Selanjutnya, sebagaimana diamanatkan oleh UU No 17 tahun 2003 sistem penganggaran mengacu pada praktik-praktik yang berlaku secara internasional. Menurut GFS (*Government Financial Statistics*) manual 2001. Sistem penganggaran belanja negara secara implisit menggunakan sistem unified

---

<sup>24</sup> Gruritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Public* (Cet 3: Jakarta:BPFE UGM, 2008) h..75

budget, dimana tidak ada pemisah antara pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan, Sehingga klasifikasi menurut ekonomi akan berbeda dari klasifikasi. Sebelumnya, dalam hal ini, belanja Negara menurut klasifikasi ekonomi dikelompokkan kedalam<sup>25</sup>

- a. Kompensasi untuk pegawai
- b. Penggunaan barang dan jasa
- c. Kompensasi dari modal tetap berkaitan dengan biaya produksi yang dilaksanakan sendiri oleh unit organisasi pemerintah.
- d. Bunga utang
- e. Subsidi
- f. Hibah
- g. Tunjangan sosial
- h. Pengeluaran-pengeluaran lain dalam rangka transfer dalam bentuk uang atau barang

#### **d. Tinjauan Umum Tentang Investasi Swasta**

Investasi swasta/penanaman modal menurut undang-undang republic Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia dari pengertian diatas, disebutkan bahwa investasi swasta terdiri penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing(PMA)<sup>26</sup>

Banyak harapan digantungkan dengan dikeluarkannya undang-undang penanaman modal khususnya peningkatan investasi dan lapangan kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. dalam pasal 3 ayat (2) telah ditentukan tujuan penyelenggaraan penanaman modal.diantaranya:

---

<sup>25</sup> Anggito Abimanya.*Refleksi Dan Gagasan Kebijakan Fiscal. Cet:1 Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.2011.h, 146-147*

<sup>26</sup> Lusiana.*Usaha Penanaman Modal di Indonesia.Cet: 1 Jakarta:Rawajali Pers.2012.h.9*

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan kerja
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. Mengelola ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan
- h. Menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri meningkatkan kesejahteraan masyarakat<sup>27</sup>

Bila ditelusuri, semangat filosofis pemerintah mengundang masuknya modal asing, tampak jelas dan dimuat dalam landasan pemikiran undang-undang penanaman modal yaitu:

- a. Pembentukan dan akumulasi modal asing akan tercapai jika ada landasan hukum yang mantap untuk menjamin proses kelangsungan penanaman modal asing.
- b. Pemerintah mengakui bahwa jalan menuju peningkatan kegiatan ekonomi dan pembangunan hanyalah dengan akumulasi modal asing.
- c. Pembentukan dan akumulasi modal asing akan tercapai jika ada landasan hukum yang mantap untuk menjamin proses kelangsungan penanaman modal asing

## **1. Penanaman Modal dalam Negeri**

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan penanaman modal dalam negeri dengan melakukan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara republik Indonesia, modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki

---

<sup>27</sup> Lusiana, *Usaha Penanaman Modal Di Indonesia* (cet 1; Jakarta; Rajawali pers, 2012)  
h.9

Negara republik Indonesia, perseorangan warga Negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum

## **2. Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal asing menurut undang-undang Nomor 25 tahun 2007 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara republik Indonesia yang dilakukan penanaman modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun modal dalam negeri

Penanaman modal asing mempunyai arti penting bagi pembangunan ekonomi nasional sebagaimana tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan menciptakan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia, peningkatan penanaman modal dapat menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal asing bagi perekonomian Indonesia adalah tuntutan keadaan, baik ekonomi maupun politik Indonesia<sup>28</sup> Peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan, secara garis besar pemikiran mereka sebagai berikut:

1. Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh Negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan
3. Modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi structural
4. Kebutuhan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktur benar-benar terjadi<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Lusiana, Usaha Penanaman Modal di Indonesia (Cet 1; Jakarta; Rajawali Pers, 2012) h..19

<sup>29</sup> Chenery hoolis B dan Nicholas G carter "Foreign Assistance and Development Performance 1960-1970" American economic Review, vol 63 no 2 mei (1973) h. 34

Beberapa langkah untuk mendorong arus modal asing swasta ke Negara terbelakang adalah:

- a. Stabilitas politik dan keamanan harta dan jiwa dinegara peminjam modal adalah pertama terciptanya iklim yang menguntungkan bagi pemasukan investasi.
- b. Pemerintah Negara terbelakang memberikan informasi kepada perusahaan asing mengenai ruang lingkungan kesempatan investasi
- c. Pemerintah Negara peminjam modal bisa menurunkan biaya produksi perusahaan asing dengan menyediakan fasilitas dasar memadai (misalnya transportasi, tenaga, pekerjaan umum dan sebagainya) didalam negeri itu<sup>30</sup>

Selain itu, penanaman modal asing swasta terbagi menjadi dua diantaranya:

- a. Penanaman modal asing swasta langsung yang dilakukan oleh pihak-pihak swasta yakni dana-dan investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, menjalankan mesin-mesin, membeli bahan baku dsb.
- b. Penanaman modal asing portofolio yakni dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat produksi melainkan ditanamkan pada pasar modal dan kredit oleh lembaga swasta (bank, reksadana, perusahaan) atau individu di Negara-negara berkembang dalam aneka bentuk instrument keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, surat promes investasi dsb.
- e. **Isu keterkaitan Variabel Investasi Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

---

<sup>30</sup> M,L Jhingan, opcit, h. 499-500.

## **1. Isu keterkaitan Variabel Investasi Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pemerintah dapat juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja secara langsung dengan mengalokasikan lebih banyak pengeluaran pada pembangunan infrastruktur yang telah rusak, kebijakan ini sekaligus meningkatkan iklim investasi, yang akan mendorong investor swasta menciptakan lapangan pekerjaan, lebih lanjut pemerintah masih dapat mengontrol pengeluarannya dengan memberikan tenaga kerja pada pihak swasta untuk investasi di bidang infrastruktur ini, memerlukan upaya dari pemerintah untuk memformulasikan kebijakan di bidang infrastruktur, yang dapat menggerakkan investasi namun meminimalisir resiko terhadap anggaran hal ini serupa juga dapat ditempuh oleh pemerintah dengan meningkatkan skala. Dari sejumlah program yang memiliki efek besar terhadap penyediaan lapangan kerja.

## **2. Isu Keterkaitan Variabel Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Kian disadari oleh Negara berkembang bahwa penanaman modal asing dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pembangunan ekonomi, penanaman modal asing akan mempertinggi tingkat pembangunan ekonomi dan kemudian meningkatkan tenaga kerja. penanaman modal langsung bukan saja menyediakan dana mata uang asing yang diperlukan untuk penanaman modal, tetapi juga membawa pasar manajemen enterprenceur keahlian teknik, dan pengetahuan mengenai pasar dan pemasaran dari barang-barang yang dihasilkan.

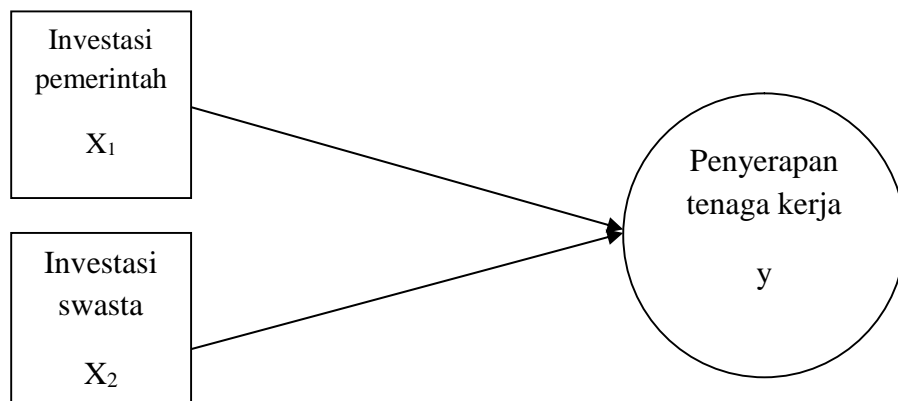
Dalam jangka panjang penanaman modal langsung dapat melatih golongan peribumi mendapatkan keahlian di bidang-bidang yang diusahakan pemodal asing selain perusahaan-perusahaan asing dapat mempercepat alih teknologi baru ke Negara baru ke Negara berkembang

#### f. Kerangka Pikir

Makassar dikenal sebagai ibu kota provinsi memiliki basis ekonomi dan sumber daya relative lebih baik, infrastruktur yang memadai serta daya tarik investasi di sektor-sektor produktif yang melebihi daerah lain di kawasan timur Indonesia letaknya yang strategis di selat Makassar menjadikannya suatu keuntungan bagi investor sekaligus sebagai pintu gerbang timur Indonesia.

Namun, ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi masalah di kota Makassar terbukti di tahun 2011, tingkat pengangguran mencapai 8 %, ada kecenderungan hal ini disebabkan karena, menurunnya investasi di Makassar yang berdampak pada terbatasnya tenaga kerja. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap Negara atau daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi karena kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu tenaga kerja.

**Gambar 2.1**



**Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang bersangkutan.

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kuantitatif*, yaitu metode penelitian adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan<sup>31</sup>. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu Kuantitatif berupa *software* computer dalam mengelolah data tersebut

##### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Makassar secara keseluruhan. Penyerapan tenaga kerja, investasi pemerintah, dan investasi swasta melalui Badan Pusat Statistik.

---

<sup>31</sup> Mudrajat Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN. . 2000., h 34



## **B. Pendekatan Penelitian**

1. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi ke tempat penelitian
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Data yang dilakukan melalui membaca data-data, laporan, teori, atau jurnal yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder yang dikumpulkan yaitu berupa literatur ilmiah, buku, internet, dan diktat kuliah yang berhubungan dengan topik penulisan ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan investasi pemerintah, investasi swasta dan penyerapan tenaga kerja. Sumber data berasal dari perpustakaan Badan Pusat Statistik dan Situs internet Badan Pusat Statistik. Data yang diambil yaitu investasi pemerintah, investasi swasta, dan penyerapan tenaga kerja

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan data yang diinginkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, ragam gambar, dan bisa juga melalui rekaman suara. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

2. Dokumen yaitu mengumpulkan data-data dari barang yang tertulis artinya melaksanakan metode dokumentasi berupa menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan metode komparatif dan kuantitatif, yaitu membandingkan suatu permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti<sup>32</sup>.

Penelitian ini menggunakan analisis berganda dengan data runtut waktu (time series). Untuk menguji bisa atau tidak regresi tersebut digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel penyerapan tenaga kerja

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Investasi Pemerintah

X<sub>2</sub> = Variabel Investasi Swasta

b<sub>1</sub> – b<sub>2</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

e = Error term

Persamaan diatas merupakan persamanaan non linier maka untuk memudahkan regresi dapat transformasi menjadi linier dalam bentuk logaritma natural (Ln) seperti pada persamaan estimasi regresi linier berikut :

$$Y = Ln \quad + b_1 Ln X_1 + b_2 Ln X_2 + e_i$$

Keterangan :

---

<sup>32</sup> Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Cet I; Bandung : Pustaka Setia, 2008), h.199

$Y$  = Logaritma Natural Penyerapan Tenaga Kerja

$\ln x_1$  = Logaritma Natural Investasi Pemerintah

$\ln x_2$  = Logaritma Natural Investasi Swasta

$\ln$  = Kostanta

$b_1, b_2$  = Parameter yang di Estimasi

$e$  dan  $\mu$  = Bilangan Natural dan kesalahan random

## 1. Uji t

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen lainnya. Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas, penjelasannya sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{i}{SE(i)}$$

Dimana

$i$  = nilai koefisien regresi

$SE$  = nilai standar error  $i$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan (Level of Signifikan) atau tertentu,  $df=n-k$  ( $df$ =degree of freedom). Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan<sup>33</sup>.

Hipotesis yang digunakan :  $H_0 : i < 0$  ; berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen Apabila probabilitas  $<$  dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan.

---

<sup>33</sup> Ari Sudarman, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*, (Jakarta, PT. Alex Mesia Komputindo, 1984), h. 124

## 2. Uji F

Hal ini digunakan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Disini pengujian menggunakan uji F dengan menggunakan probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-K)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefesien Determinasi

$n$  = Jumlah Sampel (observasi)

$K$  = Banyaknya Parameter / koefisien regresi plus constant.

Dengan tingkat keyakinan tertentu  $df(n-k, k-1)$ , jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa uji secara serentak semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen<sup>34</sup>.

$H_1$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka variabel independennya secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a$  :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Apabila probabilitas (F-statistik) < dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan dalam penelitian ini, peneliti mengambil keputusan dengan menggunakan probabilitas

## 3. R-Square ( $R^2$ )

---

<sup>34</sup> Ari Sudarman, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*. Jakarta: PT. Alex Mesia Komputindo. 1984. h. 126

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Sifat dari koefisien Determinasi adalah :

- $R^2$  merupakan besaran yang non negatif
- Batasannya adalah ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Apabila  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Deskriptif**

##### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang, yang terletak antara 119:18'38" sampai 119:32'31" Bujur Timur dan antara 5:30'30" sampai 5:14'49" Lintang Selatan, yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Maros, sebelah timur Kabupaten Maros, sebelah Selatan Kabupaten Gowa dan sebelah barat adalah Selat Makassar. Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km<sup>2</sup>. Luas laut dihitung dari 12 mil dari daratan sebesar 29,9 Km<sup>2</sup>, dengan ketinggian topografi dengan kemiringan 0: sampai 9:. Terdapat 12 pulau-pulau kecil, 11 diantaranya telah diberi nama dan 1 pulau yang belum diberi nama. Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh dua sungai yaitu Sungai Tallo dan Sungai Jeneberang.

Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2: (datar) dan kemiringan lahan 3-15: (bergelombang) dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
2. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang

Kecamatan Panakukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini.

Secara geografis, letak Kota Makassar berada di tengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan Kota Makassar

dengan sebutan “angin mammiri” ini menjadi pusat pergerakan spasial dari wilayah Barat ke bagian Timur maupun Utara ke Selatan Indonesia. Dengan posisi ini menyebabkan Kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran dari daerah Sulawesi Selatan itu sendiri maupun daerah lain seperti provinsi yang ada di kawasan Timur Indonesia untuk datang mencari tempat tinggal dan lapangan pekerjaan.

Sebagai Kota yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah, yang membentang dari tepi pantai sebelah barat dan melebar hingga ke arah Timur sejauh kurang lebih 20 km dan memanjang dari arah Selatan ke utara merupakan koridor utama Kota yang termasuk dalam jalur-jalur pengembangan, pertokoan, perkantoran, pendidikan dan pusat kegiatan industri di Makassar.

Sejalan dengan perkembangannya saat ini dinamika pengembangan wilayah dengan konsentrasi pembangunan seakan terus berlomba di atas lahan Kota yang sudah semakin sempit dan terbatas. Sebagai imbasnya tidak sedikit lahan yang terpakai saat ini menjadi lain dalam peruntukannya, hanya karena lahan yang dibutuhkan selain sudah terbatas, juga karena secara rata-rata konsentrasi kegiatan pembangunan cenderung hanya pada satu ruang tertentu saja.

#### **B. Kondisi Perekonomian Kota Makassar**

Kondisi perekonomian di kota makassar dari tahun ketahun semakin membaik hal ini tercermin dalam PDRB kota makassar pada tahun 2009 nilai PDRB Kota Makassar atas dasar harga berlaku telah mencapai Rp. 31.263,651 miliar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2009, nilainya sebesar Rp 14.798,187 miliar rupiah.

Dan pada tahun 2011 nilai PDRB atas harga berlaku telah mencapai Rp. 43.428.149,52 juta atau terjadi peningkatan sebesar 17,35 persen bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2010. Demikian juga PDRB dengan harga konstan, pada tahun 2011 telah mencapai Rp. 17.820.697,97 juta atau meningkat 9,55 persen. Bila dibandingkan dengan Propinsi Sulawesi Selatan, PDRB Kota Makassar memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2011 sekitar 31,61 persen.

**Tabel 4.1 Laju pertumbuhan ekonomi kota Makassar berdasarkan PDRB harga  
koston tahun 2002 -2011**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB harga koston</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2002	8.178.880	7,14
2003	8.882.256	8,60
2004	9.785.333	10,17
2005	10.492.540	7,23
2006	11.341.848	8,09
2007	12.261.538	8,11
2008	13.561 .827	10,52
2009	14.798.187	9,20
2010	16.252.451	9,83
2011	17.820.697	9,65

*Sumber: BPS Provinsi Sulawesi selatan*

Dari Tabel 4.1. di atas diperoleh gambaran umum pertumbuhan ekonomi yang dicapai di Kota Makassar selama periode tahun 2002 -2011, sangat baik karena selama kurun waktu 10 tahun rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Makassar sebesar 8,85 pertahun. Ini memberikan indikasi besarnya pengaruh perekonomian Kota Makassar terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **C. Gambaran Umum Investasi Pemerintah Dikota Makassar**

Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana atau barang oleh pemerintah atau pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya. investasi pemerintah tercermin dalam belanja modal atau pengeluaran pembangunan. Berikut data investasi pemerintah di Kota Makassar periode tahun 2002-2011.



**Table 4.2 investasi pemerintah dikota makassar tahun 2002-2011 (jutaanRp)**

<b>Tahun</b>	<b>Belanja Rutin</b>	<b>Belanja Pembangunan/ modal</b>	<b>Total Pengeluaran</b>
2002	356.043,45	65.278,96	421.322,41
2003	459965,85	105.816,71	565.782,56
2004	578.174,49	100.638,83	678.813,32
2005	638.382,84	110.426,21	748.809,05
2006	753.568,11	123.329,76	876.897,87
2007	850.467,35	125.498,57	975.965,92
2008	954.288,26	185.705,18	1.139.993,44
2009	1.041.366,89	197.717,39	1.239.084,28
2010	1.304.096,24	176.630,00	1.304.272,87
2011	1.540.493,01	168.460,03	1.708.953,04

*Sumber :BPS Provinsi Sulawesi selatan*

Pada tabel 4.2 diperoleh gambaran umum investasi pemerintah dikota makassar.pada tahun 2002 nilai belaja rutin atas harga berlaku telah mencapai Rp.356.043.46 sedangkan belaja pembangunan modal mencapai Rp65.278.96 sedangkan pada tahun 2007 meningkat sebesar RP, 850.467.35 sedangkan belaja pembangunan modal mencapai Rp, 125.498.57 sedangkan pada tahun 2011 belaja rutin sangat meningkat mencapai Rp, 1.540.493.01 sedangkan belaja rutin ditahun 2011 mencapai Rp,1,540.493.01,

#### **D. Gambaran Umum Investasi Swasta Di Kota Makassar**

Investasi bagi pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting guna menggerakkan pertumbuhan ekonomi, karena jika hanya mengandalkan investasi pemerintah dalam bentuk pengeluaran saja untuk melaksanakan

pembangunan tanpa investasi maka pembangunan akan sulit dilaksanakan.

Pertumbuhan ekonomi dapat berkembang dengan adanya pertambahan faktor-faktor produksi terutama penambahan faktor produksi dan perbaikan faktor produksi tersebut. Penambahan faktor-faktor produksi tersebut dapat melalui penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Berikut ini adalah data perkembangan realisasi investasi swasta di Kota Makassar yang dihitung dari total Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan total Penanaman Modal Asing (PMA) di Kota Makassar dari tahun 2002-2011.

**Tabel 4.3 Realisasi Investasi Swasta Di Kota Makassar 2002-2011 (Jutaan/Rp)**

Tahun	PMA(Rp)	PMDN (Rp)	Jumlah (Rp)
2002	58.225,95	32.703,30	90.929,25
2003	56.965,65	54.152,50	111.118,15
2004	68.786,46	25.632,30	94.418,76
2005	1.103.567,20	110.534,90	1.214.102,1
2006	305.584,44	33.061,40	338.645,84
2007	2.079.614,43	439.184,08	2.518.798,51
2008	972.089,79	928.375,12	1.900.464.91
2009	142.945,95	195.424,53	338.370,48
2010	32.815,63	1.265.796,08	1.298.611,71
2011	173.422,36	888.289,22	1.061.711,58

*Sumber :BPS Provinsi Sulawesi selatan*

Pada tabel 4.3 diatas diperoleh pada tahun 2002 nilai PMA mencapai Rp.58.225.95 sedangkan PMDN mencapai Rp 32.703.30 sedangkan pada tahun 2005 meningkat mencapai Rp,1.103.567.20 sedangkan nilai PMDN meningkat sebesar Rp 110.534.96 sedangkan pada tahun 2010 nilai PMA menurun mencapai Rp,32.815.63 sedangkan nilai PMDN pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp,1.265,798.08

sedangkan pada tahun nilai PMA meningkat sebesar Rp,173.422.36 sedangkan nilai PMDN menurun dibandingkan pada tahun 2011 sebesar Rp,888.289.22

#### **E. Perkembangan penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar**

Data penyerapan tenaga kerja secara nyata sulit diperoleh maka untuk keperluan praktik digunakan pendekatan bahwa jumlah tenaga kerja dapat diperoleh melalui banyaknya lapangan kerja yang terisi yang terdistribusi dari jumlah penduduk yang berkerja.berikut data penyerapan tenaga kerja di kota makassar tahun 2002-2011.

**Tabel 4.4 penyerapan tenaga kerja menurut kecamatan di kota makassar periode 2002-2011**

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)
2002	355.770	-
2003	361.961	1.71
2004	404.546	10.53
2005	481.546	15.99
2006	400.980	-20.09
2007	431.981	7.18
2008	498.653	13.37
2009	522.462	4.56
2010	507.962	-2.85
2011	541.050	6.12

*Sumber :BPS Provinsi Sulawesi selatan*

Pada table 4.4 diatas diperoleh gambaran umum tenaga kerja yang dicapai di kota makassar selama periode tahun 2002-2011.pada tahun 2002,yaitu sebesar 355.770 juta orang pada tahun2003 mengalami peningkatan sebesar menjadi sebesar 361.961 juta orang pada tahun 2004 meningkat sebesar 404.546 juta orang.pada tahun 2005 peningkatan cukup besar yaitu 481.546 orang juta namun tahun 2006 terjadi penurunan sebesar 400.980 juta orang pada tahun 2007

meningkat kembali 431.1981 juta orang pada tahun 2008 mengalami peningkatan cukup besar menjadi 498.653 juta orang pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 522.462 juta orang pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 507.962 juta orang pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 541.050 juta orang.

## **F. Uji Asumsi Klasik**

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda yang terdiri atas :

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variable bebas, dan variable terikat atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati data normal.

### **b. Uji Linieritas**

Pada grafik Normal P-Plot of Regretion Stand diatas, terlihat titik-titik (data) di sekitar garis lurus dan cenderung membentuk garis lurus (linier), sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan linieritas telah terpenuhi. Dengan demikian karena persyaratan linieritas telah dapat dipenuhi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja berdasarkan variabel bebasnya

### **Uji Multikolineritas**

Uji multikolineritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolineritas (MULTIKO). Untuk mengetahui multikolineritas

antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

Besaran VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1

Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1

Adapun hasil pengujian teringkas dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas**

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keputusan terhadap Asumsi Multikolinieritas
Investasi pemerintah (X <sub>1</sub> )	0,403	2,480	Terpenuhi
Investasi swasta (X <sub>2</sub> )	0,403	2,480	Terpenuhi

Sumber : Output Analisis Regres

Pada tabel di atas terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki besaran angka VIF di sekitar angka 1 ( Investasi pemerintah = 2,480 dan Investasi swasta = 2,480), besaran angka Tolerance semuanya mendekati angka 1 (Investasi pemerintah = 0,403 dan Investasi swasta = 0,403), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara kedua variabel bebas dan model regresi layak digunakan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil analisis regresi berganda

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig
Investasi pemerintah (X <sub>1</sub> )	0,394	4,491	0,003
Investasi swasta (X <sub>2</sub> )	-0,027	-969	0,365
Konstanta	= -0,630		
R	= 0,914		
R square	= 0,836		
Adjusted R Square	= 0,789		
F hitung	=17,833		
Signifikansi F	= 0,002		

*Sumber : Output Analisis Regresi Berganda*

Berdasarkan pada hasil koefisiens regresi (B) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,630 + 0,394 + (-0,027)$$

#### **a. Koefisien Regresi**

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi atau variabel dependen yang mampu di jelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi diatas di peroleh R sebesar 0,914.hal ini menunjukkan hubungan korelasi positif yang sangat kuat serta eratnya hubungan antara variabel Y dan variabel X

#### **b. Uji R Squared ( $R^2$ )**

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel independen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai R squared ( $R^2$ ) sebesar 0,836 , ini berarti 83 % variasi perubahan variabel investasi pemerintah, dan investasi swasta dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel-variabel investasi pemerintah dan investasi swasta sisanya sebesar 17% yang ditentukan oleh variabel atau faktor lain diluar model.

### **G. Analisis Uji Hipotesis**

#### **a) Analisis Uji Simultan**

Hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah Diduga Investasi pemerintah ( $X_1$ ), investasi swasta ( $X_2$ ), berpengaruh secara simultan terhadap Tenaga kerja kota makassar . Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

*Ho: tidak ada pengaruh investasi pemerintah ( $X_1$ ) dan investasi swasta terhadap Penyerapan tenaga kerja di kota makassar.*

*Ha: ada pengaruh investasi pemerintah ( $X_1$ ) dan investasi swasta terhadap Penyerapan tenaga kerja di kota makassar.*

Jika :

Nilai P (.sig) > (0.05) Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai P (.sig) < (0.05) Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil uji simultan : variabel investasi pemerintah( $X_1$ ) dan investasi swasta ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap tenaga kerja (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 17,833 dengan Signifikan F sebesar 0,002 atau lebih kecil dari

0,05 (5%), sehingga menerima  $H_0$ . Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua Variabel Bebas yaitu variabel investasi pemerintah ( $X_1$ ), investasi swasta ( $X_2$ ), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).

#### b) Analisis Uji Parsial

Hipotesis parsial (sendiri-sendiri) dalam penelitian ini adalah Diduga Investasi Pemerintah ( $x_1$ ), Investasi Swasta ( $x_2$ ), terhadap Penyerapan tenaga kerja dikota Makassar ( $y$ ). Hasil pengujian hipotesis parsial disajikan pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 : Penerimaan Hipotesis Uji Parsial Variabel Investasi pemerintah ( $X_1$ ) investasi swasta ( $X_2$ ), dan penyerapan Tenaga Kerja dikota makassar ( $Y$ ).**

No	Variable	Nilai sig	(0.05)	Kesimpulan
1.	Investasi pemerintah	0,003	0,003 < 0.05	Ho ditolak Ha diterima
2.	Investasi swasta	0,365	0,365 > 0.05	Ho diterima Ha ditolak

Sumber : Output Analisis Regresi Berganda

#### 1. Pengaruh Investasi Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat dijelaskan pengujian hipotesis pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun kriteria penerimaan dan penolakan yang digunakan adalah :

*Ho: tidak ada pengaruh Investasi Pemerintah ( $x_1$ ), terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makkassar.*

*Ha: ada pengaruh Investasi Pemerintah ( $x_1$ ), terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makkassar.*

Jika :

Nilai  $P (.sig) > (0.05)$  Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai  $P (.sig) < (0.05)$  Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil penelitian menunjukan nilai signifikan sebesar 0,003 bila

dibandingkan dengan taraf signifikansi (0.05), menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,003 < 0.05) sehingga Ha ditolak Ho diterima, dengan



demikian ada pengaruh investasi pemerintah ( $x_1$ ), terhadap tenaga kerja di kota makassar.

## 2. Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat dijelaskan Pengujian hipotesis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun kriteria penerimaan dan penolakan yang digunakan adalah :

*Ho: tidak ada pengaruh Investasi Swasta ( $x_2$ ), terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makassar.*

*Ha: ada pengaruh Investasi Swasta ( $x_2$ ), terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makassar.*

Jika :

Nilai P (.sig) > (0.05) Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai P (.sig) < (0.05) Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,365 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (0.05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,365 > 0.05) sehingga Ha diterima Ho ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh investasi swasta ( $x_2$ ), terhadap tenaga kerja kota makassar.

## H. Pembahasan

### 1. Hasil Uji Simultan

Hasil uji simultan : variabel investasi pemerintah ( $X_1$ ) dan Investasi swasta ( $X_2$ ), berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 17,833 dengan Signifikan F sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga menerima  $H_0$ . Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel Bebas yaitu variabel Investasi pemerintah ( $X_1$ ) dan investasi swasta ( $X_2$ ), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja  $Y$ .

Dengan masuknya investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dan atau barang dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial dan atau manfaat

lainnya. pengeluaran pemerintah semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah maka semakin besar pula pengeluaran pemerintah dengan kata lain investasi pemerintah sama halnya dengan pengeluaran pemerintah maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini mendukung teori tersebut bahwa variabel investasi pemerintah ( $x_1$ ) investasi swasta ( $x_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ )

Hasil dari penelitian menunjukkan variabel independent yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta dalam hal ini penanaman modal dalam negeri (PMDN) menurut undang-undang republik Indonesia No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal asing untuk melakukan usaha diwilayah Negara republik indonesia dan penanaman modal asing (PMA) tidak mempunyai hubungan dengan variabel dependent yaitu penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian sebelumnya maka dapat ditegaskan bahwa variabel investasi pemerintah ( $x_1$ ), investasi swasta ( $x_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).

## **2. Hasil Uji Parsial**

### **a) pengaruh investasi pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja**

Hasil penelitian menunjukan nilai signifikan sebesar 0,003 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05), menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,0030,05) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh investasi pemerintah ( $x_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja di kota makassar.

Dalam teori ini investasi pemerintah menghubungkan antara pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dengan tahap-tahap dalam pembangunan ekonomi yakni tahap investasi pemerintah harus lebih besar total investasi karena pada tahap ini banyak sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah seperti sekolah, jalan, kesehatan, sarana transportasi, pada menengah ini, investasi pemerintah tetapi pada tahap ini jumlah investasi swasta semakin besar karena peran swasta semakin besar akan menyebabkan kegagalan pasar, maka pemerintah harus banyak menyediakan sarana dan prasarana publik yang lebih besar.

Pada tahap menengah perkembangan ekonomi juga mengakibatkan hubungan antar sektor semakin beragam, banyaknya eksternalitas negatif menurut pemerintah untuk turun tangan seperti pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri-industri membuat pemerintah harus turun langsung selain itu pemerintah juga harus kesejahteraan dari buruh yang berada dalam posisi lemah, sedangkan pada tahap lanjut menurut Rostow, pemerintah lebih pada aktivitas menyediakan pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas-aktivitas sosial seperti pelayanan kesehatan masyarakat.

Peacock dan Wiseman mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah, mereka mendasarkan pada suatu analisis dialektik penerimaan pengeluaran pemerintah, pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya tetapi masyarakat tidak suka membayar pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran tersebut Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah masyarakat bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai berbagai aktivitasnya masyarakat secara sukarela membayar pajak.

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan tersebut maka pada penelitian ini dapat ditegaskan bahwa penelitian ini mendukung teori sebelumnya yaitu tidak ada pengaruh investasi pemerintah ( $x_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja dikota makassar.hal ini bermakna bahwa investasi tidak menyentuh aspek rill dalam proses peningkatan pendapatan perkapita masyarakat sehingga tidak member pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dikota makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya,yaitu tidak ada pengaruh investasi pemerintah ( $x_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja dikota makassar.

Berdasarkan hasil penelitian.teori serta penelitian sebelumnya maka dapat ditegaskan bahwa tidak ada pengaruh investasi pemerintah ( $x_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja dikota makassar.

#### **b) pengaruh investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja**

Hasil penelitian nilai signifikansi sebesar 0,365 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi (0.05),menunjukan nilai signifikasi lebih kecil dari taraf signifikasi (0,365 > 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,dengan demikian ada pengaruh invetasi swasta ( $x_2$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja dikota makassar.

Dalam teori investasi swasta/penanaman modal menurut undang-undang republik Indonesia No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal asing untuk melakukan usaha diwilyah Negara republik Indonesia dari pengertian diatas /disebutkan bahwa investasi swsata terdiri penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA).banyak harapan digatungkan dengan dikeluarkannya undang-undang penanaman modal khususnya peningkatan investasi dan lapangan kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam teori menurut penanaman modal dalam negeri adalah menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia yang dilakukan penanaman modal dalam negeri dengan melakukan modal dalam negeri adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal yang dimiliki Negara republik Indonesia perseorangan warga Negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

Dalam teori menurut penanaman modal asing menurut undang-undang Nomor 25 tahun 2007 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia yang dilakukan penanaman modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpantungan modal dalam negeri.

Penanaman modal asing mempunyai arti penting bagi pembangunan ekonomi nasional sebagaimana tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan menciptakan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia, peningkatan penanaman modal dapat menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal asing bagi perekonomian Indonesia adalah tuntutan keadaan baik ekonomi maupun politik Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, investasi pemerintah dan swasta berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar Periode tahun 2002-2011. Secara Parsial, investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar periode tahun 2002-2011. Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan investasi pemerintah akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar periode tahun 2002-2011. Pengaruh positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan investasi swasta akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar walaupun peningkatan itu tidak signifikan (nyata).

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh investasi pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja yang besar, diharapkan pemerintah meningkatkan porsi pengeluaran pembangunan atau belanja modal pemerintah dan disarankan pengeluaran

atau belanja modal tersebut hendaknya ditujukan pada peningkatan pembangunan dan prasarana publik agar menjadi penunjang dalam lancarnya kegiatan perekonomian khususnya penanaman modal. Apabila sarana dan prasarana serta infrastruktur telah terkelola dengan baik maka investor akan merasa aman dan tertarik menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

2. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi swasta, sebab investasi sektor swasta lebih banyak memiliki potensi dalam menciptakan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan untuk mengairahkan iklim investasi antara lain seperti, perbaikan dan peningkatan infrastruktur, pengaturan terhadap pajak, dan memberikan rasa aman bagi penanaman modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanya, Anggito Refleksi dan gagasan kebijakan fiskal(cet 1:Jakarta:Gramedia pustaka utama 2011
- Ahmad Bani Saebani, *Metode Penelitian* Cet I; Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Chenery hoolis B dan Nicholas G carter”foreign Assistance and Development performance 1960-1970”American economic Review,vol 63 no 2 mei 1973
- Dwi Oktaviana saputri depnakertrans *analisis kesempatan kerja di kota salatiga*
- Hendarmin *pengaruh belanja modal pemerintah daerah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kesempatan kerja di provinsi kalimanta barat.*,
- Haryo, Kuncoro 2001,*System Bagi Hasil Dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*”media ekonomi.volume 7.nomor 2 hal 165-168.payaman j simajuntak,1985 pengantar ekonomi sumber daya manusai BPFE UI Jakarta
- Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (cet, 1: Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2008)
- Kuncoro. Mudrajad 2000. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Lusiana usaha penanaman modal di Indonesia cet 1;Jakarta; Rajawali pers, 2012
- Mankiew Gregory N,Makro ekonomi cet 6 jakarta:penerbit Erlangga, 2007
- Mangkoesebrotu, Guritno ekonomi public cet 3:Jakarta :BPFE UGM,2008
- Siinungan muchdasyah, 2003,produktivitas apa dan bagaimana,bina aksara,Jakarta
- Saputri Dwi depnakertrans *analisis kesempatan kerja di kota salatiga*
- Sumarsono.sonny.2003.upah minimum bagi buruh dan strategi perjuangan serikat pekerja atau serikat buruh,jurnal analisis social vol 7 no 1.
- Sudarman, Ari *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*, Jakarta, PT. Alex Mesia Komputindo, 1984
- Undang-undang republik Indonesia No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal.
- Endarto,SE dan Moh ilham Hurhinda,investasi pemerintah pada BUMN,2009
- Eeng Ahman,membina kompetensi ekonomi,grafindo media pratama,2007.





# L A M P I R A N

**Data Investasi, Pengeluaran pemerintah, Tenaga kerja , Kota Makassar**

<b>TAHUN</b>	<b>Investasi pemerintah (x1)</b>	<b>Investasi swasta (x2)</b>	<b>Penyerapan tenaga kerja (y)</b>
2002	42132241	9092925	355,77
2003	56578256	11111815	361,961
2004	67881332	9441876	404,546
2005	74880905	12141021	481,546
2006	87689787	33864584	400,98
2007	97596592	251879851	431,981
2008	113999344	190046491	498,653
2009	123908428	33837048	522,462
2010	130427287	129861171	507,962
2011	170895304	106171158	541,05

#### Hasil Logaritma Natural

<b>TAHUN</b>	<b>Investasi pemerintah (x1)</b>	<b>Investasi swasta (x2)</b>	<b>Penyerapan tenaga kerja (y)</b>
2002	17,56	16,02	5,87
2003	17,85	16,22	5,89
2004	18,03	16,06	6,00
2005	18,13	16,31	6,18
2006	18,29	17,34	5,99
2007	18,40	19,34	6,07
2008	18,55	19,06	6,21
2009	18,64	17,34	6,26
2010	18,69	18,68	6,23
2011	18,96	18,48	6,29

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,789	,07085	2,682

a. Predictors: (Constant), investasi swasta, investasi pemerintah

b. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,179	2	,090	17,833	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,035	7	,005		
	Total	,214	9			

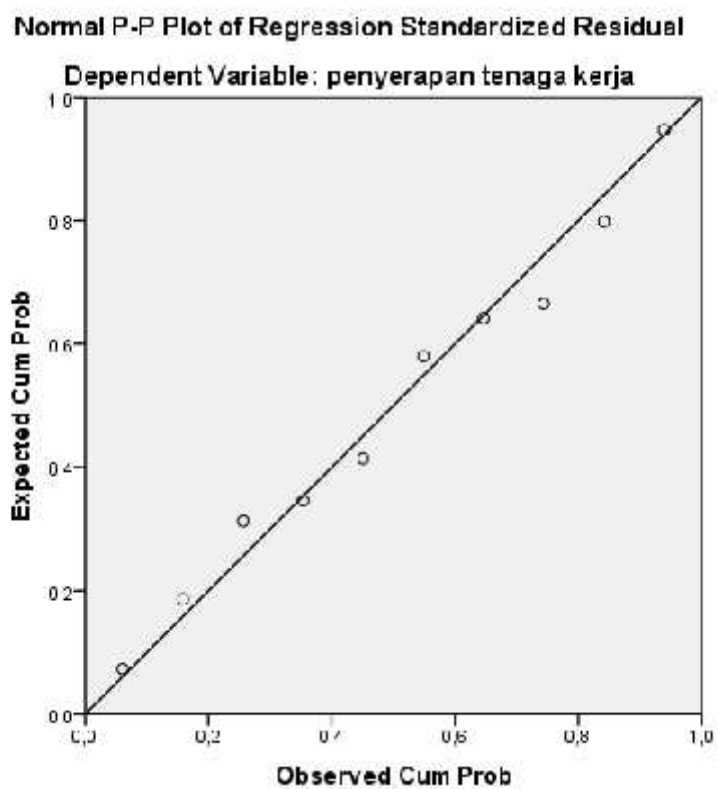
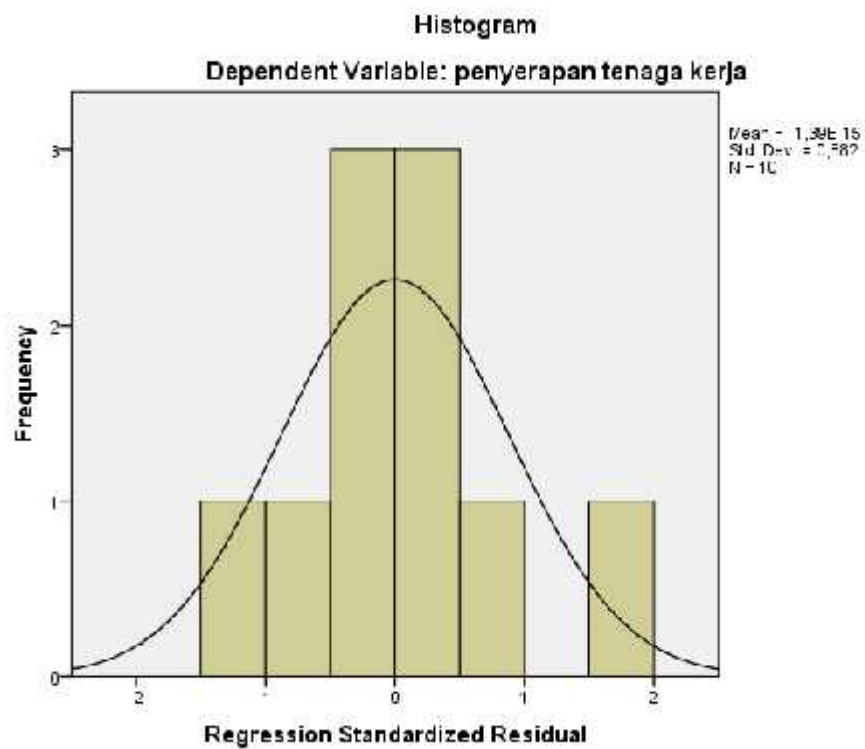
a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

b. Predictors: (Constant), investasi swasta, investasi pemerintah

**Coefficients<sup>a</sup>**

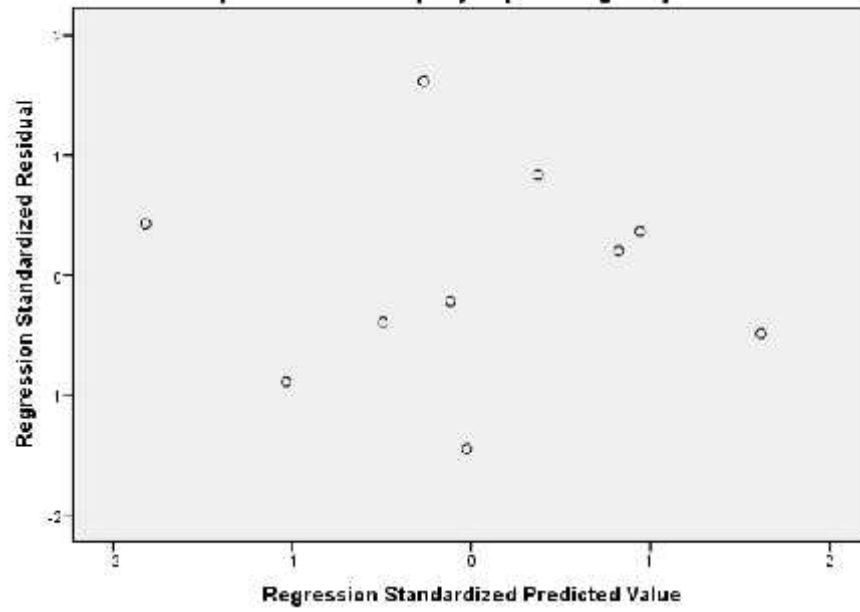
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,630	1,263		-,499	,633		
	investasi pemerintah	,394	,088	1,083	4,491	,003	,403	2,480
	investasi swasta	-,027	,028	-,234	-,969	,365	,403	2,480

a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja



Scatterplot

Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Amelia  
Tempat Tanggal Lahir : 20-september-1991  
Alamat : JL.sibula  
Dalam 1 No.6  
Suku : Bugis  
Makassar  
Asal Daerah : Makassar  
Golongan Darah : A  
Status : Belum menikah

Nama orang tua : M.Idris & Hasna

Email [Amhelmuanis@yahoo.com](mailto:Amhelmuanis@yahoo.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1.SD Inpres Tabaringan Tahun 2004
- 2.SMP Hang Tuah Makassar Tahun 2007
- 3.Pondok pesantren Annahdla Ujung pandang Tahun 2010
- 4.UIN Alauddin Makassar Tahun 2010-2014

## RIWAYAT ORGANISASI

- 1.IPPNU & IPNU Kota Makassar periode 2010-2017
- 2.PMII Cabang Makassar periode 2010-2013
3. HJM Ilmu ekonomi periode 2010-2013
- 4.BEM Syariah dan Hukum periode 2012 -2013
- 5.Ikatan Alumni Pesantren Annahdla (IAPAN) periode 2014-2017